

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Gedung Aji

a. Sejarah Berdirinya

SMK Negeri 1 Gedung Aji terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Merupakan rintisan pertama Sekolah Menengah Kejuruan di pedalaman Kabupaten Tulang Bawang. Terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Kampung Aji Jaya KNPI, Kecamatan Gedung Aji menjadi sekolah pertama yang menjadi tujuan masyarakat sekitar untuk melanjutkan putra-putrinya pada jenjang sekolah lanjut. Awal mula berdirinya SMK Negeri 1 Gedung Aji, pada tahun 2004 dengan jurusan awal Agribisnis Tanaman Perkebunan. Berdasarkan surat izin operasional nomor B/575/DD.III/HK/TB/2003, SMK Negeri 1 Gedung Aji berdiri bersebelahan dengan SMP Negeri 1 Gedung Aji, yang pada saat itu masih satu kompleks karena belum ada sekat atau batas pemisah antara SMP dan SMK.

Saat ini, surat izin operasional SMK Negeri 1 Gedung Aji telah diperbaharui menjadi nomor r 800/2829C/V.01/DP.3B/2019 pada tanggal 30 Oktober 2019. Jurusan yang ada saat ini meliputi Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Akuntansi (Ak), Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sebagai sekolah kejuruan yang sejalan dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga sampai saat ini pihak SMK Negeri 1 Gedung Aji terus berkomitmen untuk berkontribusi dengan baik menyesuaikan visi dan misi pendidikan nasional.

b. Identitas Sekolah

Berdasarkan sumber dari dokumen profil sekolah, identitas SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, dapat disajikan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Gedung Aji
Jenis Sekolah	: Negeri
Nomor Statistik Sekolah	: 41120501509
NPSN	: 10804169

Status Sekolah	: Negeri Terakreditasi
Status Akreditasi	: Terakreditasi "B"
No.SK Akreditasi	: 032/BAN-SM/SK/2019
Luas Tanah	: 1 hektar
Alamat Sekolah	: JL. Ki Hajar Dewantara, Aji Jaya KNPI
Kecamatan	: Gedung Aji
Kabupaten	: Tulang Bawang
Provinsi	: Lampung
Telepon	: 0853-6621-5180
E-mail	: smkn1_gedungaji@yahoo.com

c. Biodata Kepala Sekolah

Biodata Kepala SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung adalah sebagai berikut:

Nama Lengkap	: ANJAR PAWSETRI, S.T.,M.Pd.
NIP	: 19730122 200604 2 008
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV.a
Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 22-01-1973
Status Kepegawaian	: PNS
SK Kepala Sekolah	: 821.23/147/VI.04/2020
Pendidikan Terakhir	: Sarjana (S2)
Jurusan	: Administrasi Pendidikan UM Metro
Alamat	: Jl. Raya Pasar Unit 6, Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat
No. Hand Phone	: 0813-7999-9139

d. Biodata Ketua Komite Sekolah

Biodata ketua komite SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung adalah sebagai berikut:

Nama	: SUDARYONO
Pendidikan Terakhir	: SLTA
Pekerjaan	: Wiraswasta
Jabatan di SMK	: Ketua Komite
Nomor SK Tanggal	:
Alamat	: Aji Jaya KNPI, Kec. Gedung Aji, Kab. Tulang Bawang, Provinsi Lampung

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun untuk visi dan misi sekolah sebagaimana yang menjadi cita-cita bersama termaktub dalam dokumen rencana pengembangan sekolah sebagai berikut.

VISI

“Menjadi sekolah menengah kejuruan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia di bidang agribisnis tanam perkebunan, teknik kendaraan ringan, teknik komputer jaringan, pemasaran bisnis retail, dan akuntansi yang bertaqwa, cerdas, dan berkarya untuk meraih masa depan yang gemilang di era global”.

MISI

1. Menyiapkan siswa yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kreativitas dalam bertindak.
2. Melaksanakan KBM secara dinamis fleksibel dan "line and mach" dengan dunia usaha atau dunia industri.
3. Mendorong terciptanya iklim agribisnis melalui KBM dan unit produksi.
4. Menyiapkan modal diklat yang kreatif, inovatif, dan produktif.
5. Menyiapkan organisasi dan manajemen yang handal untuk memenuhi kepuasan pelanggan (customer satisfaction)

3. Profil Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peserta didik di SMK Negeri 1 Gedung Aji berasal dari sekolah menengah pertama sekitar kecamatan Gedung Aji, Meraksa Aji dan Penawar Aji. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa dari luar daerah. Potensi peserta didik terbesar jika dilihat dari asal sekolah, mayoritas berasal dari SMP Negeri 1 Gedung Aji dan SMP Negeri 1 Meraksa Aji. Adapun untuk Pendidik dan tenaga kependidikan, berdomisili di seputar Kabupaten Tulang Bawang.

Terkait dengan profil peserta didik saat ini, yang terdiri dari jenjang kelas X, XI dan XII disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Total
Kelas XII	43	48	91
Kelas XI	55	32	87
Kelas X	63	55	118
Jumlah	161	135	296

(Sumber : Dokumen Rencana Pengembangan Sekolah Tahun 2020)

Pada tabel belum Nampak untuk masing-masing program keahlian, oleh sebab itu, jumlah siswa secara rinci berdasarkan tingkat dari masing-masing program keahlian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Siswa Berdasarkan Data Rombel

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X Akun A	10	6	15	21
2	X Akun B	10	3	18	21
3	X ATP	10	6	3	9
4	X TKJ	10	16	19	35
5	X TKR	10	32	0	32
6	XI Akun	11	3	10	13
7	XI ATP	11	8	9	17
8	XI TKJ	11	20	12	32
9	XI TKR	11	25	1	26
10	XII Akun	12	0	12	12
11	XII ATP	12	4	7	11
12	XII TKJ A	12	5	13	18
13	XII TKJ B	12	4	16	20
14	XII TKR	12	30	0	30
JUMLAH TOTAL			161	135	296

(Sumber : Dokumen Rencana Pengembangan Sekolah Tahun 2020)

Berdasarkan data tersebut, khusus untuk program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang diterapkan mata pelajaran kejuruan khusus program keahlian tersebut secara rinci terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Siswa Jurusan TKJ

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X TKJ	10	16	19	35
2	XI TKJ	11	20	12	32
3	XII TKJ A	12	5	13	18
4	XII TKJ B	12	4	16	20
JUMLAH TOTAL			45	60	105

(Sumber : Dokumen Rencana Pengembangan Sekolah Tahun 2020)

Apabila diamati, peserta didik dari program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan mendominasi jumlah total keseluruhan peserta didik, yakni sebesar 35,5%. Oleh sebab itu, sangat *representative* untuk dilakukan penelitian pada program keahlian tersebut. Karena mewakili dari mayoritas peserta didik, sehingga akan nampak hasilnya.

Terkait data pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, terdiri dari 1 (satu) Kepala Sekolah, 14 (empat belas) Guru berstatus PNS dan 13 (tiga belas) berstatus tenaga harian lepas sekolah (THLS). Secara lebih rinci dapat ditampilkan pada lampiran. Berikut disajikan data sekilas terkait nama dan tugas masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status	Guru Mata Pelajaran
1	Anjar Pawestri, S.T., M.Pd.	PNS	-
2	Endang Puji Astuti, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
3	Ratna Juwita Sari, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
4	Riza Pribadi, S.Pd.	PNS	Fisika
5	Ratna Nurhaya, S.Kom.	PNS	Produktif TKJ
6	KJ. Makmur Prasmadyanto, S.Pd.	PNS	PKn
7	Muhammad Nusa Prahoro, S.T.	PNS	Matematika dan Produktif TKR
8	Evi Ratnawati Setyaningsih, S.Pd.	PNS	Produktif Akuntansi
9	Martina, S.Pd.	PNS	Produktif Akuntansi
10	Muslihat, S.P.	PNS	Kimia dan Produktif ATP
11	Vivin Nurul Huda, S.Pd.	PNS	Produktif Akuntansi
12	Elavia Viviani, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
13	Rika Fetricia, S.Si.	PNS	Matematika
14	Sahpril, S.T.	PNS	Produktif TKR
15	Muhammad Riyadi, S.Pd.	PNS	Sejarah Indonesia
16	Zulhandoko, S.Pd.	PNS	Penjaskesrek
17	Yani Wahyuningsih, S.Sos.	THLS	Seni Budaya dan Biologi
18	Rohman, S.Pd.I.	THLS	Produktif ATP
19	Wahyu Mustaqim, S.Pd.	THLS	Produktif TKJ
20	Nurhayati, S.Pd.	THLS	Siskomdig dan Produktif TKJ
21	Tri Santoso, A.Md.	THLS	Produktif TKJ
22	Sugianto, S.Pd.I.	THLS	Pendidikan Agama Islam
23	Tonny Akbarian Arief, S.Pd.	THLS	Bahasa Inggris
24	Neliya Novita Sari	THLS	IPA dan Produktif Akuntansi
25	Amin Alamsyah, S.Pd.	THLS	Penjaskesrek
26	Muhammad Sofyan, S.Pd.	THLS	Produktif TKJ
27	Muhammad Nasikun Amin, S.ST.	THLS	Produktif ATP
28	Setiawan, S.T.	THLS	Produktif TKR
29	Edi Suprayitno, A.Md.	THLS	-
30	Eko Apriyanto	THLS	-
31	Elwal Doni Jaya	THLS	-
32	Muhammad Solikin	THLS	-
33	Restu Prasetyawan	THLS	-
34	Sukijan	THLS	-

(Sumber : Dokumen Rencana Pengembangan Sekolah Tahun 2020)

Berdasarkan data di atas, ada 5 (lima) tenaga pendidik sebagai pengampu mata pelajaran produktif TKJ. Lebih lengkap mengenai tugas tambahan dan lain sebagainya, terdapat pada lampiran. Secara umum, SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung, dengan jumlah siswa dan rombongan sesuai dengan data di atas, cukup untuk jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada saat ini. Sehingga kegiatan selama hari efektif sekolah berjalan sebagaimana mestinya.

4. Kondisi SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung, sebagaimana sekolah pada umumnya memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang aktifitas kegiatan pembelajaran. Sarana atau prasarana yang ada pada sebuah sekolah adalah hal yang penting yang harus diperhatikan oleh semua sekolah, karena baik sarana ataupun prasarana merupakan salah satu penopang semua kegiatan pembelajaran dan secara otomatis dapat mempengaruhi pada tingkat ketercapaian hasil pembelajaran atau pencapaian kompetensi para peserta didiknya.

Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi di dalam maupun di luar ruangan. Sehingga dalam proses pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai visi misi sekolah.

Berikut ini merupakan sarana prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung secara umum. Adapun untuk lebih rinci terdapat pada lampiran.

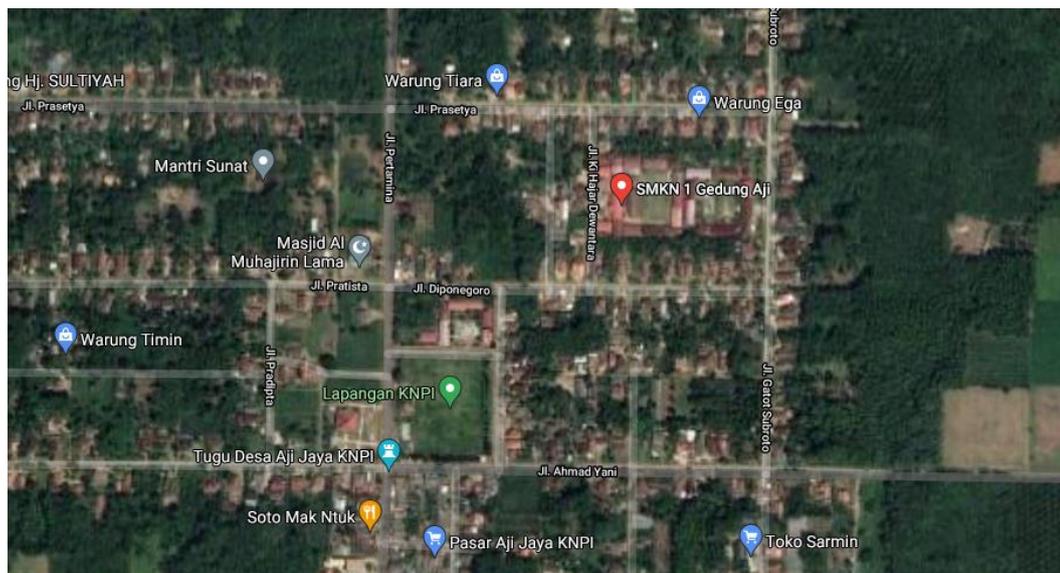
Tabel 9. Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Gedung Aji

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	16	Laik
2	Ruang Kantor	1	Laik
3	Ruang Dapur	1	Laik
4	Ruang Gudang	2	Laik
5	Ruang Praktikum	8	Laik
6	Perpustakaan	1	Laik
7	Mushola	1	Laik
8	Aula	1	Laik
9	Lapangan	1	Laik
10	Lahan Praktikum	1	Laik

5. Letak Geografis SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

Terletak di Kampung Aji Jaya KNPI, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Ada pun untuk batas kecamatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Meraksa Aji, sisi selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjar Baru, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banjar Agung, sementara untuk sisi utara berbatasan dengan Kecamatan Penawartama. Adapun untuk jumlah kampung di Kecamatan Gedung Aji, ada 10 (sepuluh) kampung dengan rincian 8 kampung saling berdekatan dan 2 kampung sebagai kampung kantong yang berbatasan dengan kecamatan Penawar Aji dan Rawapitu.

Secara geografis, letak SMK Negeri 1 Gedung Aji termasuk yang mudah untuk diakses. Adapun untuk sekolah menengah kejuruan terdekat antara lain di sisi timur ada SMK MMT Penawar Aji yang terletak sekitar 10 km jarak darat. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMK Negeri 1 Banjar Baru dengan jarak sekitar 15 km. Sisi barat ada SMK Negeri 1 Banjar Agung yang terletak sekitar 15 km jarak darat, sementara sisi utara ada SMK Negeri 1 Penawartama dengan jarak sekitar 20 km jarak darat. Adapun untuk titik koordinat dari SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang sendiri berada di $4^{\circ}17'41.79''S$, $105^{\circ}21'43.78''E$ sebagaimana ditunjukkan pada citra satelit berikut.



Gambar 6. Letak Geografis SMK Negeri 1 Gedung Aji Kab. Tulang Bawang

(sumber: <https://goo.gl/maps/GNdwTcMi3TxqmKSC6>)

6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang



Gambar 7. Struktur Organisasi Sekolah

(sumber: data administrasi sekolah)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merujuk pada fokus penelitian yang diacu pada BAB I pendahuluan. Hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang penggunaan *E-book* dalam pembelajaran teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang diperoleh secara wawancara langsung terhadap ketua program keahlian dan guru Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang.

Temuan mengenai persepsi guru tentang penggunaan *e-book* pada pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan. Kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis persepsi guru tentang penggunaan *e-book* ialah *Technology acceptance model (TAM)* di sajikan berikut ini.

1. Persepsi Guru Mengenai Penggunaan *E-Book*

Pada poin ini peneliti membahas mengenai persepsi guru tentang *e-book*. *E-book* merupakan sumber bacaan yang berisi banyak konten dari mulai materi pembelajaran, bacaan ringan, keagamaan dan sebagainya. *E-book* menjadi salah satu yang digunakan pencari ilmu di seluruh dunia untuk mencari sumber pembelajaran, karena dinilai lebih update dan lebih efisien. Dari *e-book* kita tidak hanya mengetahui sumber pembelajaran dari ruang lingkup kecil melainkan dari ruang lingkup besar. Selain itu, sumber-sumber pembelajaran yang digunakan dari berbagai negara. Berikut tabel yang mendeskripsikan tema dari hasil wawancara guru.

Tabel 10. Fokus Tema Penggunaan *E-book* Pada Guru

Tema (Premis Mayor)	G5 (Premis Minor)	G1 (Premis Minor)
Variasi	Berisi banyak konten, tidak hanya materi pembelajaran, penggunaan <i>e-book</i> dan buku cetak	Artikel dan contoh <i>real</i> dari perusahaan
Wawasan	Mudah mendapatkan informasi	
Kemudahan		Fleksibel dan Praktis
Efisien	Sesuai umur dan zaman pemakainya	Membantu peserta didik dalam belajar
Kebutuhan		Materi pembelajaran tersedia di <i>e-book</i>
Technology acceptance model	Fasilitas, <i>Self-Efficacy</i> , <i>Resistance to Change</i> , Mobilitas	<i>Self-Efficacy</i> , Fasilitas, Mobilitas

Variasi. Terkait dengan Rencana strategis Kemendikbud mengenai mewujudkan pembelajaran yang bermutu sesuai lingkup standar nasional serta memfokuskan akan keberagaman. Jadi, dapat diartikan sebagai keberagaman informasi yang didapat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh G5 berikut "tidak hanya materi pelajaran, akan tetapi banyak konten lainnya yang menjadi hiburan bagi peserta didik. Saya juga sering mencari konten keagamaan melalui *e-book*. Jadi tidak hanya sekedar untuk pembelajaran, tapi hal-hal lainnya" (fasilitas). G5 menekankan bahwa penggunaan *e-book* lebih beragam, tidak hanya berisi materi pelajaran akan tetapi bisa bersifat menyenangkan. Sependapat dengan G5, G1 mengungkapkan bahwa "buku cetak bukan satu-satunya sumber ilmu. Contoh lain bisa mencari melalui artikel-artikel dan contoh-contoh *real* dari perusahaan (fasilitas)" G1 menekankan bahwa perlunya mencari tambahan materi selain yang ada dibuku

cetak. G1 mengungkapkan bahwa buku cetak bukan satu-satunya sumber ilmu. Melainkan banyak sumber ilmu lain yang bisa didapat seperti melalui artikel dan mendatangi langsung perusahaan maupun instansi yang berkaitan dengan teknik komputer dan jaringan ataupun mencari melalui website resminya.

Wawasan. Terkait dengan Rencana strategis Kemendikbud tentang Peningkatan Mutu dan Relevansi Pembelajaran yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter. Hal tersebut dapat diartikan sebagai pengembangan wawasan untuk mendapatkan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat G5 yang mengungkapkan bahwa penggunaan *e-book* “bagus karena mempermudah mencari materi pembelajaran, juga menambah wawasan (*self-efficacy*)”. G5 menekankan bahwa penggunaan *e-book* membantu menambah wawasan karena berisi berbagai macam bacaan. Terkait *technology acceptance model*. G5 meyakini untuk mendapat pengetahuan yang lebih luas (*self-efficacy*).

Kemudahan. Terkait dengan paradigma pembangunan pendidikan dan kebudayaan yang di dalamnya terdapat kata “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hal tersebut sesuai dengan kegunaan *e-book* dalam hal mempermudah memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan pendapat G1 yang mengungkapkan bahwa

Tidak ada masalah, bagus ya, artinya peserta didik juga bisa saya minta untuk mendownload materi, dan mereka bisa langsung mendownload, mereka bisa belajar dirumah, kemudian mereka bisa belajar lewat handphone juga karena rata-rata *e-book* berbentuk pdf, saya mudah memberitahu mereka jika saya ingin menyuruh mereka membuka materi mengenai “menerapkan jaringan berbasis WAN” mereka akan langsung membuka *e-book* tersebut (*self-efficacy*).

G1 menekankan bahwa penggunaan *e-book* lebih fleksibel dan praktis. Munculnya teknologi seperti *e-book*, peserta didik dapat dengan mudah mencari materi, serta mempelajarinya di mana saja dan kapan saja hanya melalui handphone.

Efisien. Terkait dengan Rencana strategis menggunakan istilah efisien dalam Meningkatkan efisiensi pendidikan dan pelatihan kerja dengan kebutuhan pembangunan daerah, dengan strategi penyalarsan pendidikan dan pelatihan kerja yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta sesuai kebutuhan pembangunan daerah, terutama kebutuhan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi

dan pembangunan berbasis kemaritiman. G5 menganggap efisiensi penggunaan *e-book* sebagai berikut ini :

Mungkin tergantung zamannya, kalau saya kan bisa dibilang zaman *old* ya, menurut saya, saya membaca melalui layar hp itu tidak terlalu bisa memahami inti yang dibaca, karena mungkin zaman dulu gak ada *e-book*, serta terbiasa menggunakan buku. Kalau saya masih bisa cepat konsentrasi menggunakan buku cetak, karena kalau bagi saya pribadi, hp kan layarnya kecil jadi harus geser kesana kesini bagi saya mengganggu konsentrasi. (*Resistance to Change*)

G5 menekankan bahwa penggunaan *e-book* harus sesuai dengan umur dan zaman pemakainya. Hal tersebut berkaitan dengan *Resistance to Change* dimana G5 menganggap penggunaan *e-book* membuat kurang memahami inti bacaan, sehingga lebih konsentrasi menggunakan buku cetak. Sedikit berbeda dari G5, G1 menyatakan penggunaan *e-book* efisien untuk membantu peserta didik dalam belajar. Karena sangat fleksibel dan mempermudah peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan berikut

Efisien ya, jadi peserta didik bisa membaca kapanpun dia akan belajar, apalagi peserta didik zaman sekarang ya, dengan handphone mereka terlalu bersahabat, mereka mudah mengakses internet dan sering membaca melalui handphone. (*Self-Efficacy*)

G1 menginterpretasikan penggunaan *e-book* sangat efisien, karena peserta didik dapat belajar kapanpun mereka ingin belajar. Keinginan untuk belajar itu tergantung *mood* masing-masing sehingga penggunaan *e-book* mampu memudahkan apabila seseorang dalam *mood* ingin membaca. Secara keseluruhan Mengenai efisienkah penggunaan *e-book*. G5 lebih menekankan tergantung umur penggunanya. Menurut G5, guru yang sudah berumur kan zamannya dulu tidak menggunakan *e-book* kemungkinan tidak akan berkonsentrasi membuka dan membaca menggunakan *e-book*. Sementara G1 mengungkapkan bahwa penggunaan *e-book* efisien karena membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan dapat membaca kapanpun peserta didik ingin belajar.

Kebutuhan. Terkait dengan paradigma pembangunan pendidikan dan kebudayaan yang di dalamnya terdapat kata "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya". Hal tersebut diartikan sebagai kebutuhan dalam mencari sumber pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan G1 sebagai berikut "Biasa saja ya, tergantung kebutuhan, saat memang ada *e-book*, saya akan membaca *e-book*. *E-book* juga berguna

untuk mencari tambahan-tambahan materi selain yang ada di buku cetak, (mobilitas)”

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bagi G1 penggunaan *e-book*, lebih digunakan sesuai kebutuhan. Karena jika ada *e-book*, maka G1 lebih memilih menggunakan *e-book*. Secara keseluruhan, G5 maupun G1 memiliki persamaan dan perbedaan dalam memandang penggunaan *e-book*. G5 dan G1 sama-sama berfokus pada variasi ketika menggambarkan mengenai penggunaan *e-book*. Selain itu, G5 berfokus pada wawasan, relevan, dan kombinasi ketika menggambarkan mengenai penggunaan *e-book*. Sementara G1 berfokus pada kemudahan dan kebutuhan ketika menggambarkan mengenai penggunaan *e-book*.

Sehubungan dengan *Technology acceptance model*, dari hasil wawancara G5 dalam hal variasi berkaitan dengan fasilitas. Sementara, wawasan berkaitan dengan *self-efficacy*. selanjutnya relevan berkaitan dengan *resistance to change*. Terakhir, kombinasi berkaitan dengan mobilitas. lain halnya, G1 dalam hal kemudahan berkaitan dengan *self-efficacy*. sementara kebutuhan berkaitan dengan fasilitas.

Terkait dengan temuan yang kemudian akan dibahas pada bab selanjutnya, tentu berkaitan dengan faktor pendukung persepsi guru terkait penggunaan *e-book*, dan juga terkait kelebihan maupun kekurangan saat menggunakan *e-book* dalam pembelajaran teknik komputer dan jaringan. Pada dasarnya, temuan-temuan tersebut selanjutnya menjadi bahan dalam menganalisa terkait model penelitian yang menggunakan *pendekatan technology acceptance model (TAM)*.

2. Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan

SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang memiliki salah satu program keahlian yang menarik minat banyak peserta didik, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. Sebagai salah satu jurusan favorit, tentu ada tantangan tersendiri dalam mengemas metode pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan tentu menggunakan pendekatan teknologi dalam penerapan media pembelajarannya.

Ada tiga kelompok mata pelajaran yang menjadi dasar pengembangan keahlian dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Antara lain dasar bidang keahlian (C1), dasar program keahlian (C2) dan kompetensi keahlian (C3). Masing-masing bidang tersebut memiliki muatan mata pelajaran yang saling berkesinambungan dan menjadi pendukung satu sama lain. Muaranya adalah terkait produk kreatif atau kewirausahaan yang menggambarkan berhasil tidaknya suatu kompetensi keahlian di sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari guru dalam penelitian ini, didapati bahwa G5 dan G1 sama-sama mengajar untuk mata pelajaran produktif. Namun demikian, intensitas penggunaan *e-book* selama pembelajaran dari keduanya berbeda. Hal tersebut karena adanya perbedaan persepsi dari sisi *resistance to change* dalam penggunaan teknologi. Namun demikian, dari sisi konten pembelajaran, G1 dan G5 sama-sama menguasai materi yang diajarkan. Hanya saja model dan gaya belajarnya yang berbeda.

G5 lebih banyak menggunakan buku paket dalam pembelajaran. Media belajar seperti *e-book* hanya sebagai *complement* saja. Artinya hanya sebatas pelengkap apabila ada kekurangan pada buku paket. Gaya belajar lebih kepada guru sentris yang berarti guru lebih dominan selama proses pembelajaran. Sehingga aktifitas peserta didik kurang. Namun tetap semua sesuai dengan kurikulum dan target dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berbeda dengan G1 yang lebih dapat menerima perkembangan teknologi sehingga dengan percaya diri menjadi seperti perpustakaan berjalan. Buku paket tidak begitu menjadi acuan utama dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih merdeka, karena peserta didik diberi kebebasan selama belajar. Yang terpenting tujuan dari pembelajaran terpenuhi. Peserta didik menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, sehingga peserta didik lebih aktif.

Terlebih dimasa pandemic covid 19, ketika pembelajaran dilakukan secara daring, baik G1 maupun G5 memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. Materi dan tugas disusun sedemikian rupa supaya mudah dipahami, dimengerti dan dapat diakses dimana saja. Tentu penggunaan *e-book* menjadi solusi dalam memberikan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi menjadi sangat membantu selama proses pembelajaran di masa pandemi.

Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki, pembelajaran dengan metode daring tentu ada sisi baik dan buruknya. Bagi G1 maupun G5 karena memang telah berkecimpung dalam program keahlian teknik komputer dan jaringan, tentu bukan menjadi kendala yang berarti. Berbeda dengan guru dari program keahlian yang lain. Walau demikian, sesama guru yang sering bertemu di ruang kantor, saling berbagi dan memberi informasi terkait strategi-strategi yang harus dikerjakan selama proses pembelajaran daring supaya program pembelajaran tetap berjalan sesuai target.

Namun tentu ada banyak hal yang menjadi temuan selama proses pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Sehingga menjadi salah satu masukan bagi institusi terutama SMK Negeri 1 Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Terlebih menghadapi berbagai macam karakter peserta didik. Apabila hanya mempelajari dari buku paket, tentu kurang optimal. Pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran menjadi mutlak diperlukan. Terlebih pembelajaran teknik komputer dan jaringan lebih menekankan pada keahlian atau *skill* selama proses pembelajarannya.

3. Pembahasan Persepsi Guru Tentang Penggunaan *E-Book* dalam pembelajaran TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)

Pada pembahasan kali ini, diambil secara umum guna menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah yang meliputi tiga rumusan masalah. Yang pertama berkaitan dengan persepsi guru tentang penggunaan *e-book* dalam pembelajaran TKJ (teknik komputer dan jaringan), kedua guru menyampaikan sangat baik terutama terkait dengan fasilitas serta mobilitas. Masing-masing guru sepakat, bahwa dengan adanya *e-book* menjadi terbantu dalam hal memberikan referensi pembelajaran yang bervariasi pada peserta didik (fasilitas).

Selain itu juga dapat memberikan kemudahan terkait dengan kemudahan akses dalam memperoleh ilmu yang terus berkembang. Hal tersebut dikarenakan berkembangnya teknologi informasi dapat memudahkan guru membuka *e-book* pada perangkat seperti HP (gadget), komputer maupun laptop. Sehingga dapat dibuka dimana saja dan kapan saja (mobilitas).

Meski demikian, berdasarkan pemaparan dari G5 masih ada kelemahan dari penggunaan *e-book* sebagai salah satu media pembelajaran. Diantaranya dikarenakan penggunaan *e-book* yang dibuka pada handpone (HP) dirasa font terlalu kecil. Selain itu, faktor kelelahan mata karena radiasi cahaya layar juga menjadi alasan. (*resistence to change*).

Namun secara tidak langsung, masing-masing guru sepakat gahwa dengan adanya media pembelajaran seperti *e-book* mereka jadi dapat lebih leluasa memberikan tugas ataupun materi tambahan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik juga jadi lebih banyak menerima referensi atau acuan dalam belajar. Tidak monoton hanya pada satu media saja. Masing – masing guru percaya bahwa dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Karena mereka memiliki banyak referensi dalam belajar. (*Self efficacy*).

Terkait dengan kendala dan solusinya, ada beberapa aspek yang menjadi perhatian. Seperti misalnya terkait dengan font yang terlalu kecil, maka dapat disiasati dengan memperbesar ukuran font dengan fasilitas *zoom in* yang saat ini telah ditanamkan pada perangkat-perangkat terbaru. Adapun berkaitan dengan kapasitas atau keterbatasan media penyimpanan, tentu bisa digunakan media penyimpanan eksternal seperti *flashdisk*, hardisk eksternal, bahkan USB OTG. Koneksi internet yang lambat atau terbatasnya kuota data, dapat disiasati dengan memanfaatkan proses transfer data secara offline, bisa menggunakan hotspot tethering, bluetooth atau kirim secara langsung menggunakan kabel data maupun perangkat penyimpanan yang lain.